

The Effectiveness of Innovative Audio-Visual Media on the Listening Skills of Folk Tales of MI Miftahul Huda Students

Keefektifan Media Audio-Visual Inovatif terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa MI Miftahul Huda

Irfa Nur Amalia *¹, Rini Azizah ², Nurul Fahmi ³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

³ Guru MI Miftahul Huda, Banyuwangi-Indonesia

Received: 22-09-2025 | Revised: 08-10-2025 | Accepted: 15-10-2025

Abstrak

Penguasaan keterampilan menyimak menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa di Madrasah Ibtidaiyah, namun praktik konvensional sering kurang efektif, terutama dalam memahami cerita rakyat secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menilai keefektifan media audio-visual inovatif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa MI Miftahul Huda. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe Nonequivalent Control Group Design, penelitian melibatkan 62 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen ($n = 32$) dan kontrol ($n = 30$). Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menyimak dan lembar observasi, kemudian dianalisis dengan paired sample t-test dan independent sample t-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen (rata-rata posttest 84,56) dibanding kontrol (74,12), dengan perbedaan antar kelompok yang signifikan ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa media audio-visual inovatif menciptakan pengalaman belajar multisensorik yang kontekstual, menarik, dan bermakna, sehingga memperkuat pemahaman siswa serta keterlibatan aktif. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang adaptif di era digital.

Kata Kunci: Media Audio-Visual; Keterampilan Menyimak; Cerita Rakyat; Pembelajaran Inovatif; Madrasah Ibtidaiyah

Listening skills are a fundamental component of language learning in Madrasah Ibtidaiyah, yet conventional methods often prove insufficient, particularly in fostering deep comprehension of folk tales. This study aims to examine the effectiveness of innovative audio-visual media in enhancing students' listening skills at MI Miftahul Huda. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental design of the Nonequivalent Control Group type, the study involved 62 students divided into an experimental group ($n = 32$) and a control group ($n = 30$). Data were collected through listening skill tests and observation sheets, and analyzed using paired sample t-tests and independent sample t-tests. Results indicated a significant improvement in the experimental group (posttest mean = 84.56) compared to the control group (74.12), with a statistically significant difference between groups ($p < 0.05$). These findings confirm that innovative audio-visual media create a contextual, engaging, and meaningful multisensory learning experience, enhancing comprehension and active participation. This study provides practical and theoretical contributions to the development of adaptive language learning strategies in the digital era.

Keywords: Audio-Visual Media; Listening Skills; Folk Tales; Innovative Learning; Madrasah Ibtidaiyah

Corresponding Author: irfanuramalia@gmail.com

How to Cite:

Amalia, I. N., Azizah, R., & Fahmi, N. (2025). The Effectiveness of Innovative Audio-Visual Media on the Listening Skills of Folk Tales of MI Miftahul Huda Students. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 1(3), 153-162.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan fundamental dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran bahasa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Fatqurhohman et al., 2025; Saidi et al., 2025; Sidik et al., 2025). Transformasi digital menuntut guru untuk beradaptasi dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas proses belajar (Aksenta et al., 2023; Amalia et al., 2025; Haniko et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan dasar yang memegang peranan penting bagi siswa MI adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan fondasi utama bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis, serta menjadi sarana bagi siswa untuk membangun pemahaman, menafsirkan pesan, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Wulandari & Haryadi, 2020). Dengan demikian, penguasaan keterampilan menyimak sejak dini berkontribusi langsung terhadap kemampuan literasi dan perkembangan kognitif anak.

Namun, berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa di Indonesia masih tergolong rendah, dalam aspek literasi membaca, yang secara tidak langsung mencerminkan lemahnya kemampuan memahami pesan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Desmirasari & Oktavia, 2022; Habie et al., 2023). Kondisi ini berdampak pada kesulitan siswa memahami isi materi pelajaran secara menyeluruh, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia (Nurbaiti et al., 2022). Salah satu faktor penyebabnya ialah pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, berpusat pada guru, serta minim pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Yani & Rachmania, 2023). Situasi ini menegaskan perlunya pembaruan strategi dan media pembelajaran agar proses menyimak tidak sekadar menjadi aktivitas mendengar, tetapi menjadi pengalaman belajar aktif dan bermakna.

Media pembelajaran memiliki fungsi strategis dalam menjembatani proses komunikasi antara guru dan siswa untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif (Fatqurhohman, 2025; Habie et al., 2023; Nurbaiti et al., 2022). Pemilihan media yang tepat tidak hanya membantu memperjelas konsep, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar (Fatqurhohman et al., 2025; Hardianti et al., 2025). Seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan, media pembelajaran kini beralih dari bentuk statis menuju media digital yang lebih interaktif dan multimodal (Lim & Toh, 2020; Ross et al., 2020). Salah satu bentuk media yang dianggap relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21 adalah media audio-visual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara simultan (Nuramelyah et al., 2023; Nurbaiti et al., 2022). Melalui kombinasi tersebut, media audio-visual dapat menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan menarik, sehingga memfasilitasi keterlibatan sensorik dan kognitif siswa secara bersamaan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Proses pembelajaran menyimak di banyak madrasah masih didominasi metode ceramah dan aktivitas membaca teks yang bersifat pasif, menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif serta kesulitan

memahami isi cerita. Padahal, pembelajaran menyimak yang efektif menuntut adanya media yang mampu memvisualisasikan isi cerita secara menarik agar pesan yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat (Habie et al., 2023; Nuramelyah et al., 2023; Nurbaiti et al., 2022). Media audio-visual, melalui narasi yang disertai dengan ilustrasi visual, memungkinkan siswa mengaitkan antara informasi verbal dan visual secara simultan, sehingga meningkatkan pemahaman makna dan daya ingat terhadap isi cerita.

Salah satu bentuk materi yang sangat potensial untuk mengembangkan keterampilan menyimak adalah cerita rakyat. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar bahasa, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai moral, sosial, dan budaya yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Indonesia (Pratiwi et al., 2021). Meski demikian, praktik pembelajaran menyimak cerita rakyat di madrasah, termasuk di MI Miftahul Huda, masih dilakukan dengan pendekatan konvensional tanpa dukungan media yang menarik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan menyimak masih berpusat pada penjelasan guru, sementara siswa kurang antusias dan mengalami kesulitan memahami isi cerita secara mendalam. Padahal, dengan pemanfaatan media audio-visual yang dikembangkan secara inovatif, cerita rakyat dapat dihadirkan secara kontekstual, interaktif, dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk menyimak dengan lebih fokus dan reflektif.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian (Nuramelyah et al., 2023; Nurbaiti et al., 2022) menunjukkan peningkatan skor keterampilan menyimak dari 76,83 menjadi 84,69 setelah penggunaan media audio-visual. Lebih lanjut (Habie et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis audio-visual mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada teks naratif atau prosedural umum dan belum banyak menelaah penerapan media audio-visual untuk menyimak cerita rakyat berbasis kearifan lokal di madrasah. Di samping itu, media yang digunakan dalam penelitian sebelumnya umumnya bersifat pasif dan belum dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami makna dan nilai cerita. Kondisi ini menandakan adanya research gap terkait kebutuhan akan media audio-visual yang inovatif, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa MI.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk menjawab kesenjangan tersebut melalui pengujian keefektifan media audio-visual inovatif terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa MI Miftahul Huda. Penelitian ini tidak hanya menilai aspek peningkatan kemampuan menyimak secara kuantitatif, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana media inovatif ini dapat menumbuhkan motivasi, pemahaman nilai moral, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur mengenai efektivitas media audio-visual dalam konteks pembelajaran bahasa berbasis teknologi digital di pendidikan dasar. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran menyimak yang interaktif, menyenangkan, dan berkarakter.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena kelas penelitian telah terbentuk tanpa pengacakan, namun tetap memungkinkan perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan media audio-visual inovatif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pendekatan ini relevan untuk menilai keefektifan perlakuan terhadap keterampilan menyimak secara objektif dan terukur.

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan (Januari–April 2025) di MI Miftahul Huda. Populasi mencakup seluruh siswa tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 126 siswa, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan kemampuan awal. Kelas VA (32 siswa) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VB (30 siswa) sebagai kelompok kontrol. Variabel bebas penelitian adalah media audio-visual inovatif, dan variabel terikatnya keterampilan menyimak cerita rakyat.

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan (Januari–April 2025) di MI Miftahul Huda. Etika penelitian dijaga melalui persetujuan resmi kepala madrasah, guru kelas, serta pemberian informed consent kepada orang tua dan siswa, dengan jaminan kerahasiaan data peserta. Populasi penelitian mencakup 126 siswa tahun pelajaran 2024/2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan kemampuan awal, dengan kelas VA (32 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB (30 siswa) sebagai kelompok kontrol. Variabel bebas penelitian adalah media audio-visual inovatif, sedangkan variabel terikatnya keterampilan menyimak cerita rakyat.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap: (1) perencanaan dan validasi media pembelajaran, (2) pelaksanaan pretest untuk mengukur kemampuan awal, (3) penerapan pembelajaran sesuai perlakuan, dan (4) pelaksanaan posttest serta analisis data. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk melihat peningkatan dalam tiap kelompok dan uji independent sample t-test untuk membandingkan hasil antar kelompok. Aspek etika penelitian dijaga melalui izin resmi kepala madrasah, persetujuan guru kelas dan orang tua (*informed consent*), serta jaminan kerahasiaan data. Untuk mitigasi bias, peneliti menyeragamkan materi, waktu, dan kondisi pembelajaran serta melakukan pengawasan langsung agar perlakuan diterapkan secara konsisten.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Media Audio-Visual Inovatif (X)	1. Kualitas tampilan visual 2. Kejelasan narasi audio 3. Interaktivitas media 4. Keterpaduan pesan dan nilai budaya	Dinilai berdasarkan rubrik observasi dan respons siswa terhadap efektivitas media selama pembelajaran	Interval
Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat (Y)	1. Kemampuan memahami isi cerita 2. Menentukan tokoh dan alur 3. Menginterpretasikan pesan moral 4. Menyimpulkan makna cerita	Diukur menggunakan tes keterampilan menyimak berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat	Interval

Skala pengukuran kedua variabel bersifat interval, karena data diperoleh melalui skor tes dan observasi dengan jarak penilaian yang sama, sehingga memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik (t-test). Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menyimak dan lembar observasi aktivitas siswa. Validitas isi diuji oleh tiga ahli pendidikan bahasa, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha ($\geq 0,70$). Data berskala interval, karena diperoleh dari skor tes dan observasi yang memiliki jarak penilaian numerik sama, sehingga layak dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test.

Tabel 2. Desain Eksperimen Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test	Tujuan
Eksperimen (VA)	Tes keterampilan menyimak awal	Pembelajaran dengan media audio-visual inovatif berbasis cerita rakyat	Tes keterampilan menyimak akhir	Mengukur peningkatan keterampilan menyimak setelah perlakuan
Kontrol (VB)	Tes keterampilan menyimak awal	Pembelajaran konvensional (ceramah & membaca teks)	Tes keterampilan menyimak akhir	Membandingkan hasil belajar tanpa media audio-visual inovatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda selama empat bulan (Januari–April 2025) dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VA (kelompok eksperimen, 32 siswa) dan kelas VB (kelompok kontrol, 30 siswa). Kelompok eksperimen belajar menggunakan media audio-visual inovatif yang menampilkan cerita rakyat melalui kombinasi narasi, gambar bergerak, dan efek suara edukatif. Sementara itu, kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan metode konvensional melalui ceramah dan bacaan teks. Tujuan utama penelitian ini adalah menilai keefektifan media audio-visual inovatif terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa.

Tabel 3. Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Rata-rata		SD		Peningkatan
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
Eksperimen	32	65,22	84,56	6,45	5,87	19,34
Kontrol	30	64,87	74,12	6,22	6,08	9,25

Tabel 3 hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan menyimak setelah penerapan media audio-visual inovatif pada kedua kelompok, dengan peningkatan lebih besar pada kelompok eksperimen. Rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 65,22 meningkat menjadi 84,56, dengan selisih sebesar 19,34 poin. Kelompok kontrol meningkat dari 64,87 menjadi 74,12, dengan selisih sebesar 9,25 poin. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan sebaran data

yang stabil. Hasil ini menegaskan bahwa media audio-visual inovatif lebih efektif dibanding metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat secara terukur dan konsisten.

Tabel 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Jenis Uji	Indeks	Kriteria	Keterangan
Validitas Isi	0,86	> 0,80	Sangat valid
Reliabilitas (α)	0,89	> 0,70	Reliabel tinggi

Tabel 4 hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tes keterampilan menyimak memiliki kualitas yang sangat baik. Nilai validitas isi sebesar 0,86 melebihi batas minimum 0,80, sehingga instrumen dinyatakan sangat valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Selain itu, nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,89 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, menandakan bahwa setiap butir soal memiliki tingkat keterkaitan yang kuat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak untuk mengukur keterampilan menyimak siswa secara objektif, stabil, dan konsisten.

Tabel 5. Uji Normalitas dan Homogenitas

Jenis Uji	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Normalitas (K-S)	0,200	> 0,05	Data normal
Homogenitas (Levene)	0,134	> 0,05	Varians homogen

Tabel 5 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji homogenitas Levene memperoleh nilai signifikansi 0,134, juga lebih besar dari 0,05, yang berarti varians kedua kelompok adalah homogen. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik seperti *Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test* secara valid dan dapat diandalkan.

Tabel 6. Uji Paired Sample t-test

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	65,22	84,56	9,241	0,000	Signifikan
Kontrol	64,87	74,12	2,476	0,021	Signifikan

Tabel 6 hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan pada keterampilan menyimak di kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 65,22 menjadi 84,56, dengan t-hitung = 9,241 dan Sig. (2-tailed) = 0,000, menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 64,87 menjadi 74,12, dengan t-hitung = 2,476 dan Sig. (2-tailed) = 0,021, yang juga signifikan namun lebih rendah. Hasil ini menegaskan bahwa

penggunaan media audio-visual inovatif memberikan dampak peningkatan keterampilan menyimak yang jauh lebih kuat dibanding metode konvensional.

Tabel 7. Uji Paired dan Independent Sample t-test Keterampilan Menyimak (Posttest)

Jenis Uji	Kelompok	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Paired Sample t-test	Eksperimen	9,241	0,000	Peningkatan signifikan setelah perlakuan
	Kontrol	2,476	0,021	Peningkatan signifikan setelah pembelajaran konvensional
Independent Sample t-test	Posttest Eksperimen vs Kontrol	5,372	0,000	Perbedaan signifikan antar kelompok

Tabel 7 pada hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol mengalami peningkatan keterampilan menyimak yang signifikan ($Sig. < 0,05$). Kelompok eksperimen memperoleh nilai t-hitung = 9,241 dengan ($Sig. (2 - tailed) = 0,000$), sedangkan kelompok kontrol memiliki t-hitung = 2,476 dengan ($Sig. = 0,021$). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio-visual inovatif memberikan peningkatan yang lebih substansial dibandingkan metode konvensional. Hasil *Independent Sample t-test* pada nilai *posttest* (t-hitung = 5,372; $Sig. = 0,000$) mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antar kelompok, yang membuktikan bahwa media audio-visual inovatif lebih efektif secara statistik dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa MI Miftahul Huda.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual inovatif secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa MI Miftahul Huda. Kelompok eksperimen yang menggunakan media ini mengalami peningkatan rata-rata skor *posttest* sebesar 19,34 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat 9,25 poin. Hasil *Independent Sample t-test* mendukung temuan ini dengan nilai signifikansi ($Sig. (2 - tailed) = 0,000$) atau ($Sig. < 0,05$), menegaskan adanya perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kedua kelompok.

Secara teoretis, temuan penelitian ini konsisten dengan *Theory of Multimedia Learning* bahwa kombinasi saluran visual dan auditori memperkuat pemrosesan informasi melalui aktivasi ganda dalam memori kerja (Mayer, 2024; Suwarno, 2020). Dengan media audio-visual, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat konteks cerita secara konkret, sehingga pemahaman makna cerita menjadi lebih mendalam. Hal ini diperkuat temuan penelitian (Adam, 2023; Afifulloh & Sulistiono, 2023; Gabriela, 2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak dan pemahaman naratif siswa sekolah dasar, (Erna, 2022; Friska et al., 2018; Saputro et al., 2021; Setiyawan, 2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan retensi belajar, yang merupakan indikator penting efektivitas pembelajaran.

Dari perspektif pedagogis, media audio-visual inovatif berfungsi sebagai jembatan antara bahasa lisan dan representasi visual, sekaligus memperkaya konteks budaya dalam cerita rakyat dan menanamkan nilai moral serta karakter siswa. Integrasi elemen visual dan auditori ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami isi cerita dengan lebih komprehensif. Proses multisensorik yang diaktifkan media audio-visual memperkuat kapasitas kognitif, memori, dan interpretasi makna cerita, sejalan dengan prinsip *dual-channel processing* (Fatqurhohman et al., 2025), yang menegaskan bahwa pengolahan informasi melalui saluran visual dan auditori secara simultan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian (Afifulloh & Sulistiono, 2023; Habie et al., 2023; Saputro et al., 2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan perhatian dan fokus siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Efektivitas media ini, meskipun tinggi, dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi kreatif dan inovatif dalam pemilihan serta implementasi media pembelajaran agar proses menyimak menjadi optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa media audio-visual inovatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan untuk memperkuat literasi bahasa dan budaya di madrasah ibtidaiyah.

Oleh karena itu, media berbasis audio-visual meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Efek positif tersebut muncul karena media audio-visual memfasilitasi keterlibatan emosional dan afektif siswa, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi dan retensi informasi. Sebaliknya, metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal cenderung satu arah dan kurang mendorong partisipasi aktif. Dengan demikian, media audio-visual inovatif tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga memberikan kontribusi pedagogis signifikan dalam menanamkan nilai budaya melalui cerita rakyat. Secara pedagogis, media ini menghadirkan pengalaman belajar multisensorik yang kaya, memperkuat apresiasi budaya, dan menumbuhkan minat belajar siswa secara bermakna.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media audio-visual inovatif secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa MI Miftahul Huda. Kelompok eksperimen yang menggunakan media ini mengalami peningkatan skor posttest jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, menunjukkan efektivitas media dalam memperkuat pemahaman makna cerita secara kontekstual. Integrasi elemen visual dan auditori tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses menyimak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan adaptif terhadap karakteristik siswa.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pemahaman tentang peran media audio-visual dalam pengembangan keterampilan bahasa pada pendidikan dasar, khususnya menyimak, serta mendukung pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya melalui cerita rakyat. Secara praktis, penelitian ini menegaskan perlunya pemanfaatan media audio-visual inovatif oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan adaptif. Dari

perspektif metodologis, desain eksperimen semu dengan pretest-posttest terbukti mampu menilai efektivitas intervensi secara objektif. Temuan ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi penggunaan media audio-visual pada materi lain, jenjang berbeda, atau integrasi dengan strategi pembelajaran inovatif lainnya, sehingga pengembangan praktik pembelajaran berbasis teknologi dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini, khususnya kepada Kepala Madrasah, guru, dan siswa MI Miftahul Huda. Terima kasih juga disampaikan kepada para ahli atas masukan dan validasi instrumen, serta rekan sejawat atas dukungan akademik. Kontribusi semua pihak sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian serta penyempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>
- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Aksenta, A., Irmawati, Hayati, N., Sepriano, Herlinah, Silalahi, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohim, I., Boari, Y., Mardiana, S., Sutoyo, Muh. N., Sumardi, Gani, I. P., & Ginting, T. W. (2023). Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Perspektif*, 1(2).
- Amalia, I. N., Hakiki, R., & Murniati, S. (2025). Sosialisasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Literasi dan Numerasi Guru Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 1–12.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114–119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Erna. (2022). media pembelajaran audio visual. *Media Pembelajaran Audio Visual*, 12(2004).
- Fatqurhohman, F. (2025). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar dan Implementasinya* (1st ed.). CV. Ihsan Cahaya Pustaka. www.ihsancayahayapustaka.id
- Fatqurhohman, F., Damayanti, N. W., & Chen, X. (2025). Innovation Digital and Virtual Reality Based Instructional Design for High School Students. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 1(2), 63–74. <https://jurnal.ihsancayahayapustaka.id/index.php/jine>
- Friska, D. Y., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2).
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasiskan Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Habie, N. F., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Pembelajaran Audio. *Jambura Journal of Community Empowerment*. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i1.2339>

- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Hardianti, A., Fatqurhohman, F., & Juliastuti, I. A. (2025). Media Pendidikan Matematika Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JMPM: Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 13(1), 75–84. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jmpm>
- Lim, F. V., & Toh, W. (2020). Children's digital multimodal composing: implications for learning and teaching. *Learning, Media and Technology*, 45(4). <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1823410>
- Mayer, R. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Nuramelyah, R., Syamsuri, A. S., & Latief, S. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(1).
- Nurbaiti, L., Enawar, & Latifah, N. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Peninggilan 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Pratiwi, R. W., Palupi, W., & Dewi, N. K. (2021). Upaya Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Rakyat Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(1).
- Ross, J., Curwood, J. S., & Bell, A. (2020). A multimodal assessment framework for higher education. *E-Learning and Digital Media*, 17(4). <https://doi.org/10.1177/2042753020927201>
- Saidi, S., Suryowati, E., Sholihah, U., & Fatqurhohman, F. (2025). Literature Review on the Role of School Principals in the Society 5.0: Strategies and Future Challenges. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 55–64. <https://jurnal.ihsancayahayapustaka.id/index.php/reset>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sidik, D. P., Rozak, A., Fatqurhohman, F., & Fatkurochman, H. (2025). Literature Review of Artificial Intelligence in Learning: Trends and Opportunities. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 43–54. <https://jurnal.ihsancayahayapustaka.id/index.php/reset>
- Suwarno, M. (2020). Cognitive Load Theory in The Development of Multimedia Mathematics Learning. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2(2).
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Yani, D., & Rachmania, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1555>